



# Pendampingan Usaha Pada Kelompok PKK Desa Binaan Rejomulyo: Sabun Cair Berbasis Kayu Manis Sebagai Anti Bakteri

Agung Abadi Kiswandono<sup>1\*</sup>, Rinawati<sup>1</sup>, Nurhasanah<sup>1</sup>, Hardoko Insan Qudus<sup>1</sup>, Devi Nur Anisa<sup>1</sup>, Hapin Afriyani<sup>1</sup>,  
Diky Hidayat<sup>1</sup>, Jamiatul Akmal<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lampung, Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145, telp/fax -

<sup>2</sup>Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik, Universitas Lampung, Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145, telp/fax -  
email: [agung.abadi@fmipa.unila.ac.id](mailto:agung.abadi@fmipa.unila.ac.id)

## Abstrak

Berdasarkan Surat perjanjian antara Kepala Desa Rejomulyo dengan Dekan FMIPA maka Desa Rejomulyo menjadi salah satu Desa Binaan Universitas Lampung. Secara demografi, desa ini berada pada jalur ekonomi yang strategis karena berdekatan dengan tiga pusat bisnis pasar, yaitu pasar Metro Kibang, pasar Untung dan pasar Natar. Walaupun saat ini kelompok PKK sebagai mitra sudah memiliki pengetahuan tentang produk sabun cair, tetapi kelompok mitra ini belum mengetahui secara utuh tentang sabun cair berbasis kayu manis sebagai antibakteri. Kedekatan dengan pasar tradisional memberikan peluang kepada kelompok mitra untuk meningkatkan wirausaha. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendampingan pembuatan sabun cair berbasis kayu manis sebagai antibakteri dan pembuatan Rumah Produksi. Hasil dari pengabdian ini adalah Tim Pengabdian Unila telah berhasil meluncurkan Rumah Produksi sabun dengan produk utama sabun cair. Peluncuran Rumah Produksi langsung diresmikan oleh Ketua PKK dan dihadiri oleh Kepala Desa Rejomulyo. Walaupun saat ini kelompok mitra masih memproduksi dalam skala desa tetapi produksi produk sabun masih tetap berlangsung. Pada pengabdian kali ini juga dihasilkan peningkatan pengetahuan peserta berkaitan dengan pengelolaan pembuatan sabun dan pemahaman kewirausahaan serta pemasaran mengalami kenaikan sebesar 23,0%

**Kata kunci** — Anti bakteri; kayu manis; sabun cair; Rejomulyo;

## 1. PENDAHULUAN

Sabun merupakan kebutuhan primer manusia terutama sesuai dengan fungsi utamanya sebagai pembersih kotoran, lemak (Kiswandono & Nurhasanah, 2018) dan sabun merupakan produk dasar saponifikasi. Berdasarkan sifat kimianya sebagai zat aktif permukaan anionik, sabun digunakan untuk membersihkan dan mencuci, baik untuk badan dan juga pakaian. Ada dua metode pada pembuatan sabun, yaitu metode dingin (*cold process*) dan metode

panas (*hot process*). Perbedaan pada kedua metode tersebut terletak pada ada atau tidak adanya pemanasan setelah terjadinya proses saponifikasi. Sabun biasa memiliki kekurangan, yaitu dapat membuat kulit menjadi kering. Dari permasalahan tersebut maka perlunya bahan tambahan yang dapat melembabkan kulit serta beraroma herbal. Produk sabun cair merupakan bahan rumah tangga yang umum dan praktis karena saat ini masyarakat modern lebih suka produk yang mudah dipakai dan ekonomis.

Pangsa pasar sabun cair sangat luas karena digunakan oleh hampir semua kaum ibu, baik untuk keperluan rumah tangga maupun keperluan usaha. Pembuatan produk sabun cair merupakan salah satu produk yang berpotensi dijadikan sebagai kegiatan *Home Industry* dan telah berhasil dibuat oleh kelompok PKK Desa Rejomulyo.

Desa Rejomulyo memiliki luas wilayah 1.500 Ha (Pemukiman 350 Ha, Pertanian sawah tadah hujan 459 Ha, ladang/tegalan 384 Ha, dan fasilitas umum 7 Ha). Desa Rejomulyo memiliki delapan Dusun dan 20 Rukun Tetangga, berbatasan dengan: Sebelah Utara: Desa Sukadamai Kecamatan Natar, Sebelah selatan: Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung, Sebelah Barat: Desa Pancasila Kecamatan Natar dan Sebelah Timur: Desa Karang Rejo Kecamatan Jati Agung (Profil Desa Rejomulyo, 2019). Secara umum masyarakat Desa Rejomulyo memperoleh penghasilan dari hasil bekerja, baik sebagai tani, buruh dan Pegawai swasta dan wiraswasta industri kecil. Orbitasi Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat 12 Km, Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan 45 menit, Jarak ke ibukota kabupaten 90 Km, dan Lama jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten 2,5 jam.

Berdasarkan penelitian Tim Penulis, bahwasannya kayu manis dan daun sirih hijau dapat dijadikan sebagai antibakteri pada produk sabun cair (Rait dkk., 2021 dan Dinastuti dkk., 2021). Selanjutnya, berdasarkan hasil survey Tim Pelaksana di lapangan dan wawancara dengan kelompok mitra, yaitu Ketua PKK (Ibu Kartini) dan Sekretaris Desa (Bapak Hartono, ST), Kelompok mitra saat ini membuat dan memasarkan salah satu produk sabun cair (sabun cair cuci piring) dengan waktu sisa dan berdasarkan pesanan, sehingga terkesan kurang profesional. Selain itu varian produk sabun cair, yaitu

sabun cair anti bakteri berbasis kayu manis dan daun sirih hijau belum diketahui oleh kelompok mitra.

Berdasarkan atas keperluan dan penggunaan sabun cair yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, membuat sabun cair merupakan suatu kegiatan ekonomi yang berpotensi memberikan dampak positif bagi perekonomian keluarga, baik untuk penghematan maupun untuk menambah penghasilan bila dikelola dengan baik dalam bentuk *Home Industry* (Kiswandono dkk., 2020). Namun, meracik sendiri sabun cair tidak dapat dikatakan mudah, khususnya dalam merancang sabun cair yang sesuai dengan harapan-harapan konsumen. Oleh karena itu, diupayakan untuk mendampingi dan membina kelompok mitra dan mengintegrasikan antara keinginan mitra yang tergabung dalam pengurus dan anggota PKK desa Rejomulyo dalam bentuk eko wirausaha dalam mengembangkan usaha *Home Industry* dan keinginan-keinginan konsumen atau segmentasi pasar.

Kelompok mitra memerlukan dukungan dan pendampingan terkait aspek ekonomi (pemasaran *online*) dan aspek teknis pembuatan sabun cair cuci piring. Selain kedua aspek itu, terdapat persoalan mendasar, yaitu rendahnya tingkat pengalaman anggota dalam berwirausaha. Untuk menguatkan mereka, perlu diberikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berkaitan dengan pendampingan dan pelatihan ekonomi kreatif masyarakat berbasis *Home Industry* yang diikuti dengan *launching* rumah produksi sabun di Desa Rejomulyo. Selain itu, teknis pembuatan sabun cair cuci piring juga merupakan program utama.

Berdasarkan latar belakang ini, kelompok mitra sangat perlu untuk diberikan pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan dalam hal mengelola

dan menerapkan teknologi pembuatan sabun cair sehingga akan dapat meningkatkan produktivitas dan juga meningkatkan kualitas sabun cair, dan meningkatkan pendapatan yang pada akhirnya peningkatan kesejahteraan serta mengurangi pengangguran.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah (1) mengadakan pelatihan pembuatan sabun cair cuci piring berbasis kayu manis, (2) membina dan membantu pengurus dan anggota PKK untuk memakai teknologi berbasis *online* dalam rangka meningkatkan penjualan (3) meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian pengurus dan anggota PKK (4) *launching* rumah produksi sabun.

Manfaat dari program ini adalah agar masyarakat, khususnya pengurus dan anggota PKK, memperoleh pengetahuan dan keahlian dalam mengelola usaha bersama berbasis *online*. Akhirnya, Desa Rejomulyo menjadi desa yang mandiri secara ekonomi karena ditunjang dengan tumbuhnya kelompok usaha lain yang telah “tertular” pengetahuan, motivasi, dan *softskill*.

## 2. IDENTIFIKASI MASALAH

Kayu manis berbau wangi dan berasa manis sehingga bisa digunakan sebagai bahan pembuat sirup dan rasa pedas sebagai penghangat tubuh. Kayu dari batang kayu manis bisa dijadikan sebagai bahan bangunan, meubel air, dan kayu bakar (Ferry, 2013). Komponen terbesar pada kayu manis adalah alkohol sinamat, kumarin, asam sinamat, sinamaldehyd, antosinin dan minyak atsiri dan mengandung gula, protein, lemak sederhana, pektin dan lainnya. Ekstrak kulit batang *Cinnamomum burmanii* menghasilkan senyawa antioksidan berupa polifenol (tanin,

flavonoid) dan minyak atsiri golongan fenol. Kandungan utama minyak atsiri kayu manis adalah senyawa sinamaldehyd dan eugenol. Hasil penelitian didapatkan bahwa sabun susu sapi dengan ekstrak kayu manis bebas dari bakteri (Dinastuti dkk., 2021).

Pada saat ini persaingan bisnis menjadi sangat ketat, baik di pasar tradisional-lokal maupun di pasar modern. Meningkatnya jumlah pesaing dan intensitas persaingan menuntut setiap kelompok usaha untuk selalu konsen terhadap kebutuhan dan keinginan konsumen serta berusaha untuk memenuhi keinginan konsumen dengan cara yang lebih inovatif dibandingkan dengan yang dilakukan para kompetitornya.

Saat ini tuntutan konsumen selalu meningkat dan berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi yang mengakibatkan cepatnya perubahan selera konsumen terhadap suatu produk. Hasil pantauan Tim pelaksana di lapangan kelompok mitra yang berkeinginan kuat sangat menunggu Tim Pengabdian untuk dapat memberikan pendampingan, arahan, pelatihan, dan edukasi. Hal tersebut harus didukung karena semakin beragam

kebutuhan konsumen terhadap sabun cair, maka akan semakin bervariasi jenis produk

yang diperlukan untuk melengkapi segmentasi pasar sehingga tingkat persaingan di pasaran terus meningkat.



Berdasarkan hasil survey Tim Pelaksana di lapangan dan wawancara dengan Ketua PKK (Ibu Kartini) dan Sekretaris Desa (Bapak Hartono, ST), terungkap bahwa selama ini memang kegiatan PKK Desa Rejomulyo memerlukan pendampingan dan inovasi dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan *home industry*. Keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan terhalangi karena ketidaktahuan pemanfaatan inovasi dan teknologi *online* yang telah ada dan sedang berkembang saat ini. Permasalahan ini terjadi dikarenakan, kelompok mitra (1) kurangnya pengetahuan tentang penggunaan gadget (2) kurangnya pemahaman mengenai manajemen produksi sabun cair.

### 3. METODE PELAKSANAAN

#### Sosialisasi Program

Tahapan pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilakukan dalam beberapa tahap seperti yang telah dilakukan oleh Kiswandono dkk., (2019), dan Kiswandono<sup>a</sup> dkk., (2020). Selanjutnya merujuk pengabdian yang telah dilakukan oleh Asmi dkk (2019), jumlah peserta pengabdian yang dilibatkan secara tatap muka adalah 20 orang. Pada awal kegiatan, Tim Pelaksana Pengabdian mensosialisasikan program kepada kelompok mitra yang juga dihadiri Ibu Ketua PKK, Ibu Ketua RT dan Ibu-ibu Pengurus dan anggota PKK Desa Rejomulyo (Gambar 1).

Gambar 1. Sosialisasi program pengabdian kepada Kelompok PKK Desa Rejomulyo

Sosialisasi program ini dilakukan melalui metode pendekatan dalam rangka untuk mengubah pola pikir yang selama ini terjadi, yaitu beban biaya tanpa hasil menjadi beban biaya yang memberikan kontribusi

keuntungan. Pola pikir kelompok mitra harus diubah menjadi jiwa wirausaha, kreatif, dan inovatif sehingga dengan pola pikir yang baru warga diharapkan dapat berkreasi dan berinovasi untuk mendatangkan keuntungan. Metode pendekatan adalah metode yang diterapkan kepada kelompok mitra sebagai solusi menyelesaikan permasalahan dan pencapaian tujuan kegiatan kelompok mitra. Kelompok PKK pada kegiatan pengabdian ini berperan sebagai subjek kegiatan sehingga diharapkan akan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keahlian dalam pembuatan produk sabun cair dan sabun krim serta dapat mengimplementasikan pada kelompok PKK dalam upaya peningkatan pendapatan dan perluasan usaha industri rumah tangga.

#### 4. Langkah-langkah Solusi

Langkah-langkah solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini meliputi (a) tahap persiapan, (b) tahap pelaksanaan, (c) tahap evaluasi, dan (d) tahap pemantauan. Partisipasi kerja sama yang dilakukan dalam pencapaian tujuan dan keberlanjutan program adalah

- 1) kelompok mitra sebagai pusat pelatihan dan pembinaan pembuatan sabun cair cuci piring,
- 2) manajemen dan pengelolaan penjualan sabun cair cuci piring,
- 3) tahapan pembuatan sabun cair cuci piring dilakukan oleh kelompok mitra sesuai kebutuhan, dan
- 4) untuk keberlanjutan program kelompok mitra bertanggung jawab untuk membina Kelompok industri rumah tangga lainnya yang memiliki potensi untuk memproduksi produk yang sama.

#### Proses Pembuatan Sabun Cair

Mengikuti pengabdian yang telah dilaksanakan oleh Kiswandono<sup>b</sup> dkk (2020) dan Kiswandono dkk (2018), maka peralatan yang dibutuhkan pada pembuatan sabun cair adalah ember, baskom, gayung dan pengaduk. Bahan pembuat sabun cair adalah sebagai berikut:

- a. Texapon
- b. SLS (sodium lauryl sulfate)
- c. Garam Industri (biasanya NaCl)
- d. Camperlan secukupnya
- e. Ekstraks kayu manis
- f. Parfum secukupnya
- g. Pewarna secukupnya
- h. Air

Prosedur Pembuatan:

1. Sediakan air sebanyak 6 liter air, kemudian masukan teksafon lalu diaduk perlahan-lahan hingga komponen tersebut larut dan homogen.
2. Pada tempat yang berbeda, larutkan SLS ke dalam 4 Liter air dan aduk hingga homogen
3. Pada tempat yang berbeda pula, masukkan parfum dan pewarna dilarutkan dalam 2 liter dan diaduk hingga homogen
4. Pada tempat yang terpisah, masukkan garam kedalam 4 air liter air dan diaduk hingga homogen.
5. Jika masih ada salah satu komponen yang masih menggumpal artinya komponen tersebut belum larut sempurna, diaduk kembali.
6. Masukkan secara berturut-turut SLS, ekstraks kayu manis, pewarna/parfum, pewangi dan EDTA ke dalam larutan texapon (Larutan No 1) lalu diaduk perlahan-lahan. Pastikan

komponen-komponen tersebut tercampur dengan homogen.

7. Selanjutnya masukan larutan garam sedikit-demi sedikit sambil diaduk.
8. Jika larutan sudah mengental maka stop penggunaan larutan garam.
9. Terakhir, larutan di biarkan selama satu malam agar buih yang terbentuk hilang sempurna.
10. Siap dikemas.

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan sabun cair cuci piring diikuti oleh Ibu Ketua dan para pengurus serta anggota PKK Desa Rejomulyo. Pelatihan pembuatan sabun cuci piring dipandu oleh Tim Pengabdian dari Unila dan dibantu oleh mahasiswa kimia Universitas Lampung (Gambar 2). Hasil program pengabdian masyarakat ini dievaluasi pada beberapa tahap dari jenis kegiatannya, seperti yang pernah dilakukan oleh Kiswandono<sup>a</sup> dkk (2020): tahap pertama pada awal kegiatan, tahap kegiatan sedang berlangsung, dan tahap akhir. Evaluasi dilakukan pada pelaksanaan program kegiatan meliputi materi penyuluhan dan pelatihan, teknologi yang diterapkan untuk produksi pembuatan sabun cair cuci piring serta manajemen pengelolaan, dan teknis pembuatan produk pada skala *home industry* serta *Launching* Rumah Produksi.

Gambar 2. Pelatihan pembuatan sabun cair oleh kelompok mitra, PKK Desa Rejomulyo



KEMUDIAN, PENGABDIAN DILANJUTKAN DENGAN “LAUNCHING RUMAH PRODUKSI SABUN DESA REJOMULYO”. KEGIATAN PENGABDIAN SELANJUTNYA DITUTUP DENGAN PEMBUATAN DAN PENGEMASAN PRODUK SABUN CAIR CUCI PIRING SERTA FOTO BERSAMA (GAMBAR 3). BERDASARKAN HASIL EVALUASI YANG TELAH DILAKSANAKAN HASIL KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TENTANG PENDAMPINGAN *HOME INDUSTRY* PRODUK RUMAH TANGGA PKK DESA REJOMULYO: “PENDAMPINGAN PRODUK SABUN CAIR PADA DESA BINAAN REJOMULYO BERBASIS KAYU MANIS SEBAGAI ANTIBAKTERI” INI DAPAT DIKETAHUI MELALUI TES AWAL DAN TES AKHIR.



Gambar 2. Pengemasan produk sabun cair cuci piring dan *launching* rumah produksi sabun

Tabel 1. Kisi-kisi materi evaluasi pada tes awal dan tes akhir

No	Tujuan Instruksional Khusus (TIK)	Pencapaian TIK (%)		
		Tes awal	Tes akhir	Peningkatan
1	Pengetahuan umum peserta tentang	70,0	90,00	20,00

2	Pengetahuan peserta tentang bahan baku kayu manis	77,5	82,5	8,00
3	Pengetahuan peserta tentang kegunaan masing-masing bahan/fungsi bahan	77,5	100,0	22,50
4	Pengetahuan peserta tentang <i>blog</i> dan pemasaran <i>online</i>	52,5	97,5	45,00
5	Pengetahuan peserta tentang kewirausahaan dan pemasaran	45,0	0	67,5
Rata-Rata		66,5	89,5	23,00

\*) : Jumlah peserta adalah 20 orang

Soal pada tes awal juga merupakan soal pada tes akhir dengan jumlah koreponden (peserta) 20 orang (Asmi dkk., 2019 dan kiswandono dkk., 2019). Harapannya adalah untuk membandingkan hasil kegiatan pelatihan dengan menyusun pertanyaan sesuai dengan TIK yang ingin dicapai dalam kegiatan ini. Poin-poin soal tes dapat dilihat pada Tabel 1.



Gambar 4. Perbandingan pencapaian Tujuan Instruksional Khusus (TIK) pada peserta pelatihan pembuatan produk sabun cair

cuci piring kelompok PKK Desa rejomulyo

Materi yang disampaikan pada kegiatan pengabdian ini berkaitan dengan substansi pertanyaan yang diajukan di atas, yaitu meliputi pengetahuan umum peserta tentang pembersih/sabun anti bakteri, pengetahuan peserta tentang bahan baku kayu manis, pengetahuan peserta tentang kegunaan masing-masing bahan/fungsi bahan, pengetahuan peserta tentang *blog* dan pemasaran *online* dan pengetahuan peserta tentang kewirausahaan dan pemasaran. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas masyarakat khususnya anggota PKK dan juga peningkatan kualitas sabun cair, peningkatan pendapatan masyarakat akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan mengurangi resiko pengangguran. Upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang cara pembuatan sabun cair ini mendapat respon yang sangat baik dari para peserta kegiatan. Hal ini dapat diamati dari hasil pencapaian TIK tes awal dan tes akhir pada Tabel 1 dan Gambar 4.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini *disupport* oleh besarnya kemauan dan semangat aparat desa, termasuk Tim Penggerak PKK Desa Rejomulyo yang menginginkan wirausaha untuk peningkatan pendapatan bagi masyarakatnya. Besarnya kemauan dan semangat peserta pelatihan untuk peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang pembuatan produk sabun cair ini dapat dilihat dari selisih antara *pre test* dan *post test* TIK pada setiap peserta setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan. Masing-masing TIK menunjukkan kecenderungan terjadi kenaikan. Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa masing-masing TIK telah mengalami kenaikan dengan rata-rata sekitar

23%. Kenaikan tingkat pemahaman dan kemampuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang Pelatihan dan Pendampingan *Home Industry* Produk Rumah Tangga PKK Desa Rejomulyo: "*Pendampingan Produk Sabun Cair Pada Desa Binaan Rejomulyo Berbasis Kayu Manis Sebagai Antibakteri*" telah meningkat secara signifikan sehingga secara keseluruhan tujuan awal dari kegiatan ini telah tercapai dengan memuaskan.

## 6. KESIMPULAN

Melalui kegiatan yang dihasilkan dari pendampingan ini, pengetahuan pengurus dan anggota PKK Desa Rejomulyo tentang Pendampingan Pembuatan dan *launching* rumah produksi sabun telah meningkatkan pengetahuan mitra rata-rata 23% (66,5% menjadi 89,5%) setelah mengikuti program. Selanjutnya, berdasarkan tanya-jawab saat kegiatan, hampir semua peserta pelatihan menginginkan agar adanya pendampingan program kerja secara kontinyu pada mitra.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Lampung dimana kegiatan ini Dibiayai oleh Dana DIPA BLU UNILA tahun 2022 dengan nomor kontrak 311/UN26.21/PM/2022, Tanggal 17 Mei 2022. Terimakasih juga kami ucapkan kepada Bapak Kepala Desa Rejomulyo, dan Ibu Ketua PKK Desa Rejomulyo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmi, D., Kiswandono, A.A., dan Yulianti, Y. 2019. Pelatihan Pembuatan Cinderamata Gantungan Kunci Menggunakan Material Resin Bagi Para Ibu Rumah Tangga di Desa Wisata Braja Harjosari Lampung Timur. *Jurnal Sakai Sambayan*. Vol. 3(1):43-46.

- Rait, A.S., Nurhasanah, & Kiswandono, A.A. 2021.  
Analisis Aktivitas Antibakteri Ekstrak Daun Sirih Hijau (*Piper Betle* Linn) Pada Handsoap Menggunakan Metode Cakram. *Analit.* Vol 6(2): 122-133.
- Dinastuti, Kiswandono, A.A., dan Fatimah. 2021.  
Sabun Susu Sapi Dengan Penambahan Kulit Kayu Manis Sebagai Antibakteri. *Analit.* Vol 6(1): 66-73
- Kiswandono, A.A., dan Nurhasanah. 2018. *Produk Rumah Tangga: Sabun Cair, Detergen, Softener, dan Pemutih* (Seri Buku Kimia Dalam Kehidupan). Penerbit Aura. Bandar Lampung.
- Kiswandono, A.A., Nurhasanah, Nauli, P., Prabowo, R. 2019. Pendampingan Pembuatan Produk Handsanitizer Berbasis Alkohol Pada Kelompok PKK Desa Fajar Baru. *Prosiding PKM-CSR.* Vol 2.
- Kiswandono<sup>a</sup>, A.A., Nurhasanah, dan Akmal, J. 2020. Pelatihan dan Pendampingan *Home Industry* Kelompok PKK Desa Fajar Baru: Pembuatan Detergen Cair. *Jurnal Sakai Sambayan.* Vol. 4(1): 72-77
- Kiswandono<sup>b</sup>, A.A., Nurhasanah dan Akmal, J. 2020. Workshop Peningkatan Kemampuan Pembuatan Detergen Cair Sebagai Upaya Mengaktifkan Pengurus PKK Desa Fajar Baru. *Jurnal Apteknas.* Vol. 3(1):18-23.
- Kiswandono, A.A., Sumiharni, Siswanto, H., Wardani, Y.K., dan Munaris. 2020. Pelatihan Ekonomi Kreatif dan Edukasi Hukum pada Masyarakat Desa Way Tuba. *Jurnal Tabikpun.* Vol 1(1): 39-46.
- Pemerintahan Desa Rejomulyo., 2019. Profil Desa Rejomulyo, Lampung Selatan.